**TABEL ANALISIS NILAI-NILAI KEMANUSIAAN DALAM BUKU 100 CERITA ANAK PILIHAN KARYA AMMY DAN RANY DAN KESESUAIANNYA SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN SASTRA**

| **No.** | **Judul Cerita** | **Kutipan** | **Tokoh dan Watak** | **Peristiwa/**  **Ide** | **Tema dan Amanat** | **Unsur Kemanusiaan** | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Deskripsi** | **Interpretasi** | **Nilai** |
| 1. | Tersedak Tulang | “Hai tunggu, tunggu teman. Bantu aku untuk mengeluarkan tulang dari tenggorokanku,” kata Si Rubah dengan memelas. Sejenak sang Bangau menaruh rasa iba. Kemudian ia sadar. Bagaimanapun juga seekor Rubah tetaplah Rubah. Bangau berbalik hendak berlalu, tapi rasa ibanya muncul lagi. “Jangan takut, teman. Aku tak akan melukaimu. Bantulah aku,” si Rubah kembali memohon.  “Baiklah, pegang janjimu dan bukalah mulutmu,” kata si Bangau. Benar saja, ketika kepalanya melongok ke dalam moncong si Rubah, ia melihat sepotong kecil tulang melintang di ujung tenggorokan si Rubah.  Dengan hati-hati si Bangau mencabut tulang itu dan bergebas menjauhinya, “Kemarilah, Bangau, Aku ingin mengucapkan terima kasih padamu,” kata Rubah.  “Tidak apa-apa Rubah, ucapkan saja dari sana. Aku bisa mendengarnya,” kata si Bangau tetap menjauh. | Bangau;  Baik hati, penolong  Rubah;  Licik | Rubah yang tersedak tulang meminta bantuan kepada rubah | Tema;  Dengan berhati-hati Bangau menolong Rubah  Amanat;  Jika kita telah dibantu seseorang, jangan kita berprasangka untuk mencelakakan | Rubah yang awalnya meminta pertolongan kepada Bangau, kemudian berniat untuk menerkam Bangau | Seharusnya ketika kita ditolong, maka kita harus berbuat baik kepada yang telah menolong kita | Kehati-hatian |
| 2. | Kejujuran Tukang Kayu | “Tiba-tiba muncul Dewa Merkuri yang menguasai sungai tersebut. Dewa Merkuri bertanya, “Ada apa?”. “Mata kapakku tenggelam ke dasar sungai. Itulah hartaku satu-satunya yang dapat membantu bekerja mendapatkan kayu untuk dijual,” jawab tukang kayu itu.  “Akan ku bantu mengambilkan.” Serta merta Dewa Merkuri menyelam dan segera kembali dengan sebuah mata kapak berwarna Emas.  “Inikah mata kapakmu?” tanyanya pada tukang kayu.  “Bukan.” Sahut tukang kayu.  Kembali Dewa Merkuri menyelam. Diubahnya mata kapak itu menjadi perak. Ia kembali kepada tukang kayu dan bertanya, “inikah milikmu?”.“bukan, milikku adalah mata kapak yang terbuat dari besi biasa, sudah jelek.”  Dewa Merkuri segera menyelam dan mengubah mata kapak itu kembali ke aslinya. Tukang kayu pun gembira melihat kapaknya kembali. Dewa Merkuri berkata, “Karena kejujuranmu, kuberikan juga kapak perak dan emas ini.”  Tukang kayu sangat gembira. Dia pun menceritakan hal itu pada teman-temannya. Seorang temannya yang juga tukang kayu ingin sekali memiliki kapak emas dan perak. Dia pun segera pergi ke sungai yang sama. Dengan sengaja ia lemparkan mata kapaknya ke dalam sungai. Segera ia menangis meraung-raung, berharap Dewa Merkuri datang menolong. Dewa Merkuri pun datang. | Tukang kayu yang jujur,  Dewa Merkuri yang baik | Tukang kayu yang kehilangan mata kapaknya di sungai yang di tolong oleh Dewa Merkuri | Tema;  Kejujuran menyelamatkan seseorang.  Amanat:  Berbuat jujurlah maka akan mendapatkan keberuntungan | Tukang kayu yang jujur mendapat rejeki yang berlipat setelah tidak mengakui atau dengan jujurnya mengakui bukan miliknya kapak yang ditunjukkan oleh Dewa Merkuri. | Kejujuran membawa keberuntungan | Kejujuran |
| 3. | Kejujuran Tukang Kayu | “Mata kapakku terlempar ke dalam sungai. Maukah kau menolongku?” tukang kayu itu menjawab.  “Baiklah,” ujar Dewa Merkuri. Ia pun menyelam dan tak lama naik lagi. “Inikah kapakmu?” tanyanya sambil mengacungkan mata kapak emas. Mata tukang kayu itu berbinar-binar, “Ya, ini milikku!” Dewa Merkuri kemudian mengeluarkan kapak perak. “Ini milikmu juga?” tanyanya.  “Ya, betul,” jawab tukang kayu.  “Sebentar, ini pasti milikmu juga,” kata Dewa Merkuri sambil mengeluarkan kapak aslinya.  “Ya, tentu, saja,” tukang kayu itu kembali menjawab. “Ah, kau bukan orang jujur. Kapak emas dan kapak perak itu bukan milikmu. Akan kuhilangkan keduanya,” kata Dewa Merkuri. | Tukang kayu yang tidak jujur  Dewa Merkuri yang baik | Tukang kayu yang tidak jujur yang kehilangan mata kapaknya di sungai | Tema;  Ketidakjujuran mendatangkan kerugian  Amanat:  Kita jangan memanfaatkan kebaikan seseorang dengan kebohongan yang kita lakukan | Tukan kayu yang tidak jujur tidak mendapatkan apa-apa ketika ia mencoba untuk mengakui mata kapak yang diberikan | Ketidak- jujuran mendatangkan kerugian | Ketidakjujuran |
| 4. | Hansel dan Grethel (Brothers Grimm) | Beberapa hari, penyihir menunggu Hansel gemuk. Namun, ia tak sabar hingga diputskan akan dimasaknya Hansel esok hari. Disiapkannya oven untuk memanggang roti. Disuruhnya Grethel untuk menguji panas oven dengan cara masuk ke dalam oven.  Sekalian saja kupanggan Grethel, pikir nenek sihir itu. Untungnya, Grethel dapa menangkap maksud jahat itu dan ia berkata, “Bagaimana caranya?”.  “Ah, sini kutunjukkan!” seru nenek sihir kesal sambil masuk ke dalam oven. Tepat sesaat kemudian, Grehtel mendorong nenek itu dan mengunci oven dari luar hingga terpanggang. | Hansel dan Grethel yang berani  Peyihir Jahat | Nenek Penyihir yang hendak memakan Hansel dan Grethel | Tema;  Keberanian  Amanat:  Pada saat kita berada pada hal yang terjepit, kita tetap harus dapat berpikir jernih | Hansel dan Grethel yang selamat dari Nenek sihir yang jahat yang hendak memakan mereka atas kecerdikan dan keberanian Grethel | Kita harus berani menghadapi situasi sesulit apapun | Keberanian |
| 5. | Ali Baba dan 40 Penyamun (Kisah dari Tanah Arab) | Sepeninggal para perampok itu, Ali Baba pun turun dan melakukan hal yang sama. Begitu dirinya masuk ke gua, Ali Baba menemukan banyak keping uang emas dan permata. Diambilnya satu kantong, kemudian dia kembali ke rumah. | Alibaba; baik hati | Alibaba yang menirukan cara perampok untuk masuk ke Goa | Tema;  Mengambil hasil rampasan perampok untuk orang miskin  Amanat;  Saling berbagi | Ali Baba yang tanpa sengaja melihat sekawanan perampok yang menyimpan hasil rampokannya di sebuah gua. Ali Baba pun mengambil sekantong uang emas dan membawanya pulang dan membagikannya kepada orang-orang miskin yang ada disekitarnya | Saling berbagi dengan orang yang membutuhkan | Kritis dan kreatif |
| 6. | Persahabatan Sejati | “Siapa yang memberiku lobak besar ini, ya?” gumamnya heran. Karena sudah mempunyai kentang, ia teringat Rusa Kecil sahabatnya. Apakah Rusa Kecil punya makanan?, tanyanya dalam hati. Keledai bergegas berangkat menuju rumah Rusa Kecil. Tapi, Rusa Kecil tak ada di rumah. Keledai meletakkan lobak itu di depan rumahnya.  Ternyata, Rusa Kecil berada di ladang. Ia mencari makanan karena kehabisan makanan. Musim hujan masih lama, beruntung rusa Kecil menemukan tiga batang wortel yang besar-besar. Setibanya di rumah Rusa Kecil menemukan sebuah lobak yang sangat besar. | Rusa dan Keledai yang baik | Memberikan Makanan tanpa memberi tahu | Tema:  Saling berbagi  Amanat;  Berbagilah apa yang kita miliki | Masing-masing saling memikirkan temannya. Tanpa diketahui temannya mereka menaruh makanan di rumah temannya. Mereka dengan tulus memberikan makanan dan saling berbagi tanpa ingin menunjukkan bahwa kebaikan yang dilakukan mereka berdua akan dilihat oleh yang lainnya | Berbagi dengan sesama tanpa harus membesar-besarkan atau memberi dengan ikhlas | Rendah Hati |
| 7. | Jack dan Biji Kacang Ajaib (Kisah dari Inggris) | Dihibur oleh harpa ajaib itu, sang Ibu pun kembali sehat. Ibunya berkata, “Jack, bekerjalah kamu. Aku sakit karena khawatir raksasa itu akan turun dan mengejar kita. Lebih baik kita hidup seadanya dari hasil keringat sendiri.”  Sejak itu, Jack pun bekerja dan mereka hidup bahagia ditemani harpa kecil yang senantiasa menghibur. | Jack;  Seorang anak yang bertanggung jawab menghidupi ibu | Jack yang menanam Biji Kacang ajaib hingga tumbuh mencapai awan dan ketempat raksasa yang mempunyai koin emas yang banyak | Tema;  Menolong ibu  Amanat;  Bagaimana pun caranya, untuk menghidupi diri sendiri dan keluarga harus dengan keringat kita | Jack mendapatkan uang emas dari menaiki pohon raksasa yang ditanamnya yang merupakan tempat raksasa tinggal. Setiap harinya Jack menaiki pohon tersebut dan mengambil emas. Suatu ketika, karena ibunya telah sembuh dari sakitnya, ia memutuskan untuk menebang pohon, kawatir raksasa akan turun dan memangsa mereka. karena tanggung jawab Jack untuk menghidupi Ibunya, ia pun akhirnya bekerja dan hidup bahagia atas keringat yang dikeluarkannya. | Bagaimana pun caranya, kita harus mendapatkan rejeki dari keringat kita sendiri, bukannya mencuri | Tanggung jawab |
| 8. | Ular yang Bijaksana | “Gajah, kamu harus menghargai binatang kecil. Mungkin saja dia lebih cerdas dari kamu yang nya punya tubuh besar,” kata si Ular. Gajah berbalik marah pada Ular. Dia mengentak-entakkan kaki, hendak menginjak tubuh Ular yang melata di tanah.  Melihat gelagat itu, Ular langsung mematuk kaki si Gajah. | Ular;  Bijak  Gajah;  Sombong | Gajah yang mendapatkan pelajaran dari si Ular | Tema;  Kesombongan  Amanat;  Jangan sombong, diatas kita masih ada yang lebih hebat, kuat, pintar | Jika dianalogikan seorang harus menghormati orang lain. Boleh jadi seorang yang kita anggap lemah tetapi sebaliknya. Untuk itu kita harus menghormati dan menghagai semua orang tanpa membeda-bedakannya | Diatas kita ada yang lebih | Penghormata kepada orang lain |
| 9. | Hiu dan Lumba-lumba | Seperti siang itu. Ikan Hiu dan Lumba-lumba asyik mencari makan di lautan yang dalam. Ikan Hiu sibuk memangsa Ikan yang ditemuinya. Sedangkan Lumba-lumba dengan santai memangsa ikan Kecil-kecil. | Hiu;  Buas  Lumba-lumba;  Jinak | Berburu makanan | Tema;  Mencari makanan  Amanat;  Mencari makanan yang secukupnya jangan berlebihan | Menceritakan walaupun keduanya berbeda jenis, Hiu adalah ikan yang buas, sedang Lumba-lumba tidak. Ketika mencari makan, mereka selalu bekerja sama untuk mendapatkan makanannya | Bersikap baik dengan semuanya | Kerjasama |
| 10. | Landi, Landak Kesepian | “Hai Landi, mengapa kamu bersedih?” tanya Kuku. “Aku tidak punya teman, Kuku,” kata Landi. Ia pun menceritakan apa yang membuat dirinya bersedih. Landi ingin mempunyai teman seperti binatang lain.  “Ah, itu soal mudah, jangan bersedih. Seya bersedia mejadi temanmu, percayalah,” kata Kuku. Keduanya lantas berjabat tangan.  “Saya sangat senang. Sekarang, punya sahabat,” kata Landi bahagia | Landi;  Tidak percaya diri | Landi yang bersedih karena tidak teman | Tema;  Kesedihan Landi  Amanat;  Jangan membeda-bedakan teman | Seekor Kura-kura bernama Kuku tetap mau berteman dengannya. Sikap solider itulah yang dimiliki oleh Kuku si Kura-kura. Pada cerita tersebut juga diakhir cerita, Landi menjadi penolong bagi teman-teman yang sedang berpesta. Mereka diintai oleh seekor Serigala. Dengan keberanian yang dimiliki Landi, akhirnya Serigala tersebut meninggalkan pesta, dan pesta pun dilanjutkan. Teman-teman yang lainnya pada akhirnya meminta maaf, dan mereka semua akhirnya berteman. | Menerima kelebihan dan kekurangan teman | Solider |
| 11. | Biar Lambat Asal Selamat | Di tengah-tengah perjalanan keduanya mulai kehausan. “Sepertinya kita belum menemukan kolam atau sunga, ya?” kata Kodok Muda. “Iya, betul. Kita sangat membutuhkan air untuk minum dan berenang-renang,” kata kodok yang lebih tua.  “Ah, kita harus sabar, Sobat. Siapa tahu di depan sana ada sumber air,” Kodok Tua mengingatkan. Kodok Muda mengiyakan dan setuju. | Kodok Tua;  Bijaksana | Kehausan di tengah perjalanan untuk mencari sumber air | Tema;  Mencari sumber air  Amanat;  Saling mengingatkan agar selamat | Sekumpulan Kodok yang tengah kehausan tidak menemukan sumber air. Mereka sejenak berdiskusi untuk bermusyawarah bagaimana mencari jalan keluarnya. Ketika mereka menemukan sumber air yakni sumur yang sangat dalam, mereka kembali berdiskusi. | Mendengarkan orang yang bijak | Musyawarah |
| 12. | Biar Lambat Asal Selamat | “Hei, tunggu. Sumur ini memang banyak airnya. Kita tinggal melompat, masuk ke dalamnya. Tapi, sudahkah kamu pikirkan cara keluar dari sana?” cegah Kodok Tua. “Oooww, benar. Bagaimana cara kita keluar dari sana nanti, ya?” Kodok Muda mulai berpikir. | Kodok Tua;  Bijaksana | Menemukan sumber air | Tema;  Mendapatkan sumber air  Amanat;  Bersabar maka akan mendapatkan yang lebih baik | Musyawarah yang mereka diskusikan menyelamatkan mereka, karena mereka tidak masuk ke dalam sumur | Bersabar dalam kehidupan | Musyawarah |
| 13. | Tak Mau Mencuri | Sreet, sreet, sreet….  Seekor Laba-laba asyik membuat sarang di atas gudang di rumah petani. Ia berjalan dari satu sisi ke sisi lain, sambil membentangkan benang. Sehelai demi sehelai. Tak lama kemudian selesailah sarang di buatnya. | Laba-laba;  Pekerja keras | Teknik Mencari makanan | Tema;  Mencari makanan  Amanat;  Banyak cara untuk mendapatkan makanan | Cerita tersebut menceritakan seekor Laba-laba yang dengan sabar dan disiplinnya membuat perangkap jarring Laba-laba kemudian menikmati hasil tangkapannya | Banyak cara untuk mendapatkan rejeki, dan mencari dengan disiplin dan sabar | Disiplin, sabar |
| 14. | Beruang Berkaki Lima | Suatu hari, Beruang berkaki lima bertemu dengan seekor Kelinci di bawah pohon di tengah hutan. “Aku lapar. Aku belum menemukan makanan sedikitpun,” keluh seekor Kelinci. Saat itu memang sedang musim kemarau.  “Kebetulan, saya punya sedikit makanan. Ayo makanlah bersamamu”, ajaknya dengan senang hati. Lalu, Kelinci pun menginap di rumah Beruang berkaki lima.  Untuk membalas budi baik Beruang, keesokan harinya Kelinci membantu membersihkan rumah Beruang. | Beruang cacat;  Baik hati, penuh kasih sayang, suka menolong  Kelinci;  Baik | Kelinci yang membutuhkan pertolongan | Tema;  Membantu yang kesusahan  Amanat;  Jika kita memiliki kelebihan, alangkah lebih baiknya jika berbagi | Beruang yang cacat menolong Kelinci yang tengah kelaparan yang menunjukkan kasih sayang yang tulus. Beruang tidak membeda-bedakan, ia juga berbuat baik kepada siapa saja yang membutuhkan pertolongan. Bahkan binatang lainnya sering bermalam di rumah Beruang | Dalam menolong kita harus ikhlas dan tidak membeda-bedakan, siapapun yang membutuhkan pertolongan jika kita mampu kita bisa menolongnya | Kasih sayang, tolong menolong |